

BAB IV

HASIL PENELITIAN

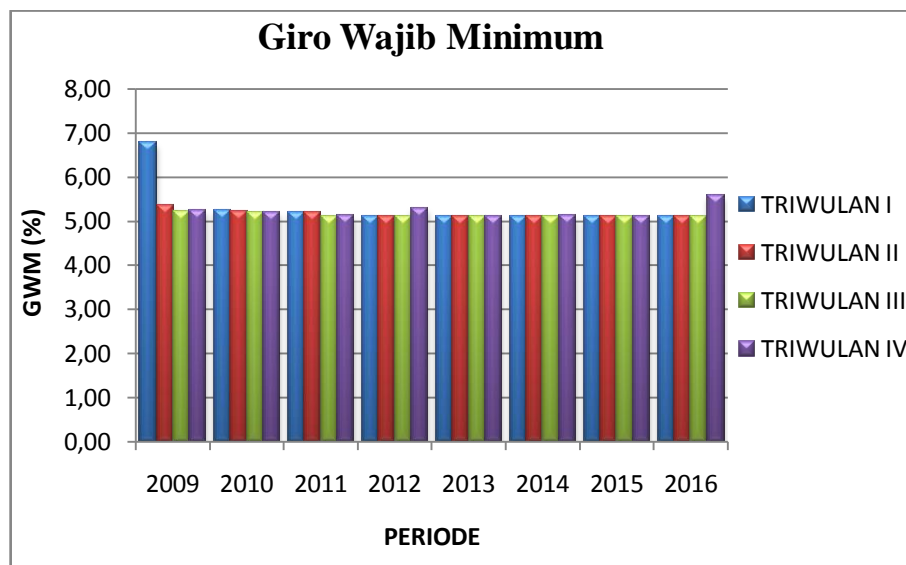
A. Deskripsi Data

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi variabel data dalam penelitian ini, maka diperlukan gambaran mengenai data-data yang digunakan. Adapun gambaran data dalam penelitian ini sesuai dengan variabel data yang digunakan, diantaranya yaitu:

1. Giro Wajib Minimum

Giro Wajib Minimum (GWM) merupakan saldo minimum yang wajib dipelihara oleh bank–bank umum setiap saat yang besarnya sudah ditentukan oleh Bank Indonesia. Giro Wajib Minimum (GWM) ini merupakan kewajiban bank dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip kehati-hatian bank dan berperan pula sebagai instrument moneter untuk mengendalikan jumlah uang beredar. Kewajiban pemeliharaan GWM dimaksudkan agar semua kewajiban likuiditas bank dapat segera terpenuhi, untuk menghadapi penarikan melalui kliring, penarikan melalui nasabah pembiayaan, penarikan tunai nasabah dan kewajiban bank lainnya baik untuk kepentingan internal bank maupun untuk kepentingan eksternal bank. Pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dihitung dari persentase tertentu dana pihak ketiga (DPK). Berikut adalah grafik Giro Wajib Minimum PT PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. tahun 2009 sampai dengan tahun 2016:

Grafik 4.1
Giro Wajib Minimum PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
Periode 2009-2016



Tabel 4.1
Hasil Uji Deskriptif Variabel GWM
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
GWM	32	5.10	6.77	5.2141
Valid N (listwise)	32			

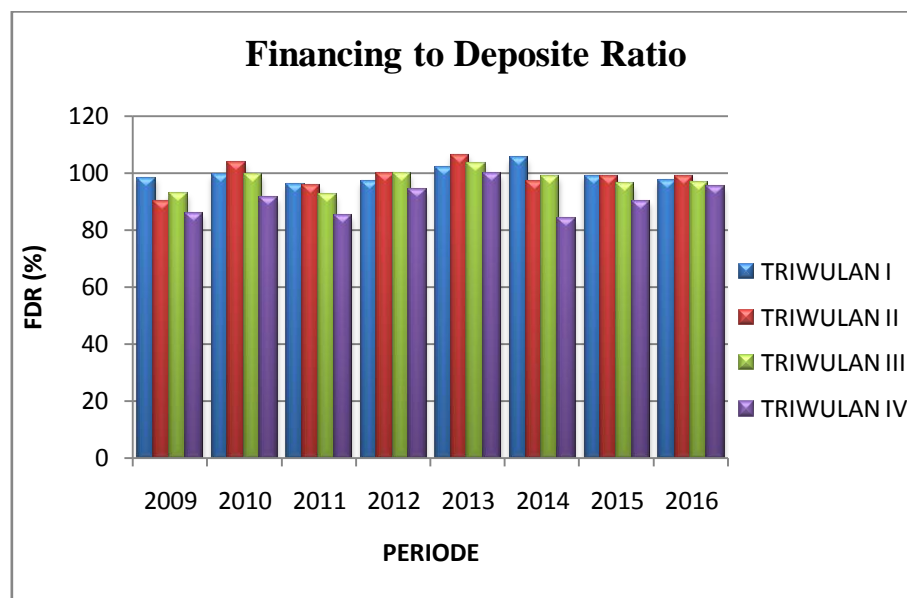
Sumber : Hasil Uji SPSS (2017)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel Giro Wajib Minimum menunjukkan data sebanyak 32, yang diperoleh dari data jumlah data GWM PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. periode Maret 2009 sampai dengan Desember 2016. Dari 32 data tersebut nilai GWM terendah adalah 5,10%, sedangkan nilai GWM tertinggi adalah 6,77% pada triwulan I tahun 2009. Rata-rata nilai GWM selama periode Maret 2009 sampai dengan Desember 2016 adalah 5,2141%.

2. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank syariah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dihitung dengan membandingkan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan periode selanjutnya semakin kecil. Berikut adalah grafik *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. tahun 2009 sampai dengan tahun 2016:

Grafik 4.2
***Financing to Deposite Ratio* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.**
Periode 2009-2016



Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif Variabel *Financing to Deposite Ratio*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
FDR	32	84.14	106.50	96.6128
Valid N (listwise)	32			

Sumber : Hasil Uji SPSS (2017)

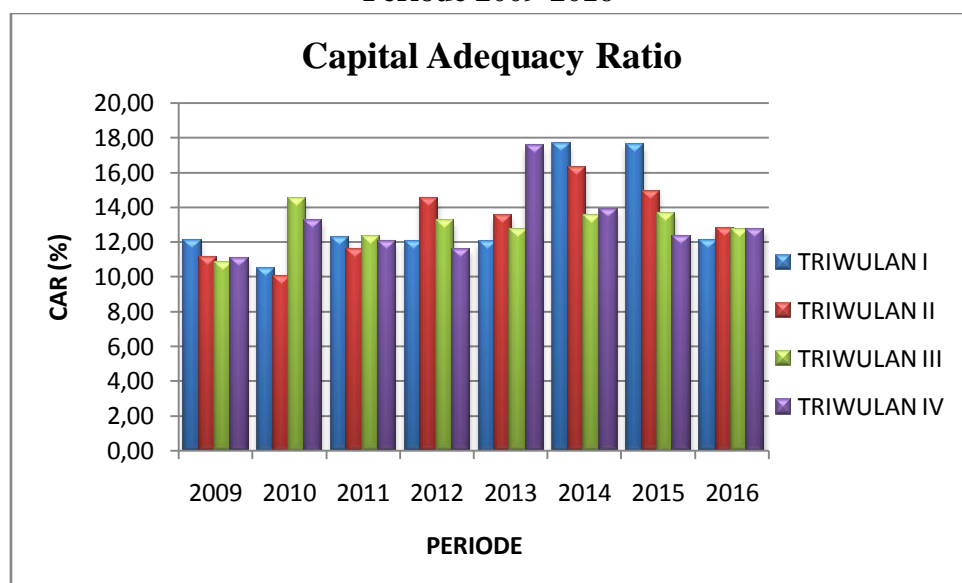
Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel FDR menunjukkan data sebanyak 32, yang diperoleh dari data jumlah data FDR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. periode Maret 2009 sampai dengan Desember 2016. Dari 32 data tersebut nilai FDR terendah adalah 84,14% % pada triwulan IV tahun 2014, sedangkan nilai FDR tertinggi adalah 106,50% pada triwulan II tahun 2013. Rata-rata nilai FDR selama periode Maret 2009 sampai dengan Desember 2016 adalah 96,6128%.

3. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya pembiayaan yang diberikan. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover risiko saat ini dan mengantisipasi risiko di masa mendatang. CAR menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan. Semakin besar CAR maka akan semakin besar daya

tahan bank yang bersangkutan dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah. Berikut adalah grafik CAR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. tahun 2009 sampai dengan tahun 2016:

Grafik 4.3
Capital Adequacy Ratio PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
Periode 2009-2016



Tabel 4.3
Hasil Uji Deskriptif Variabel CAR
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
CAR	32	10.03	17.64	13.1013
Valid N (listwise)	32			

Sumber : Hasil Uji SPSS (2017)

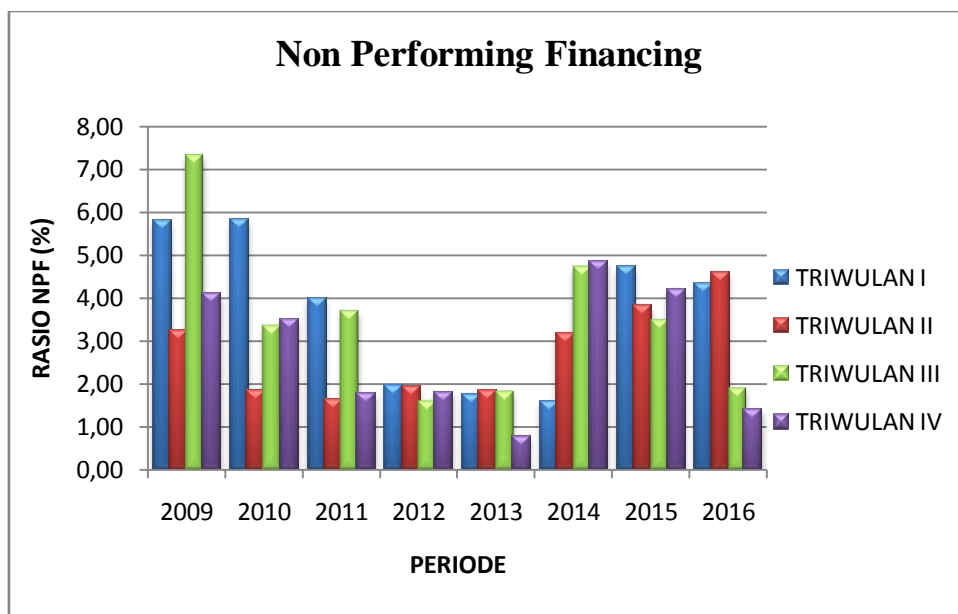
Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel CAR menunjukkan data sebanyak 32, yang diperoleh dari data jumlah data CAR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. periode Maret 2009 sampai dengan Desember 2016. Dari 32 data tersebut nilai CAR terendah adalah 10,03% pada

triwulan II tahun 2010, sedangkan nilai CAR tertinggi adalah 17,64% pada triwulan I tahun 2014. Rata-rata nilai CAR selama periode Maret 2009 sampai dengan Desember 2016 adalah 13,1013%.

4. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya risiko pembiayaan yang tanggung oleh bank syariah. Semakin tinggi tingkat NPF maka semakin besar pula resiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank. Rasio NPF merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Berikut adalah grafik NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. tahun 2009-2016:

Grafik 4.4
***Non Performing Financing* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.**
Periode 2009-2016



Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif Variabel NPF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
NPF	32	.78	7.32	3.2041
Valid N (listwise)	32			

Sumber : Hasil Uji SPSS (2017)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel NPF menunjukkan data sebanyak 32, yang diperoleh dari data jumlah data NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. periode Maret 2009 sampai dengan Desember 2016. Dari 32 data tersebut nilai NPF terendah adalah 0,78% pada triwulan II tahun 2010, sedangkan nilai NPF tertinggi adalah 7,32% pada triwulan I tahun 2014. Rata-rata nilai NPF selama periode Maret 2009 sampai dengan Desember 2016 adalah 3,2041%.

B. Analisis Data

Untuk menganalisis data-data variabel penelitian yang telah dilakukan tersebut peneliti menggunakan beberapa tahapan diantaranya adalah:

1. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas salah satunya dengan metode Kolmogrov-Smirnov (K-S). Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *Parametric-Test*. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal tentu saja analisisnya harus menggunakan

non parametric-test. Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai residual terstandarisasi variabel Giro Wajib Minimum (GWM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF).

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas dengan Nilai Residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.44876947
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.530
Asymp. Sig. (2-tailed)		.942

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Uji SPSS (2017)

Dari tabel 4.8, hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* atas nilai residual sebesar 0,942. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan menggunakan taraf *signifikansi* atau $\alpha = 5\%$, yaitu 0,05. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa data diatas berdistribusi normal ($0,942 > 0,05$).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, karena akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikansi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi ini dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
GWM	.949	1.053
FDR	.907	1.103
CAR	.863	1.159

a. Dependent Variable: NPF

Sumber : Hasil Uji SPSS (2017)

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat nilai *tolerance* variabel GWM sebesar 0,949, variabel FDR sebesar 0,907, dan variabel CAR sebesar 0,863 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel GWM sebesar 1,053, variabel FDR sebesar 1,103 dan variabel CAR sebesar

1,159 lebih kecil dari 10,0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian diatas tidak mengandung multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. selain itu uji autokorelasi juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai *Durbin-Waston* (D-W).

Kriteria pengambilan keputusan pada Uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- 1) $D-W < -2$, artinya terjadi autokorelasi positif.
- 2) $-2 < D-W < +2$, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 3) $D-W > +2$, artinya terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 ^a	.163	.073	1.52441	1.529

a. Predictors: (Constant), CAR, GWM, FDR

b. Dependent Variable: NPF

Sumber : Hasil uji SPSS (2017)

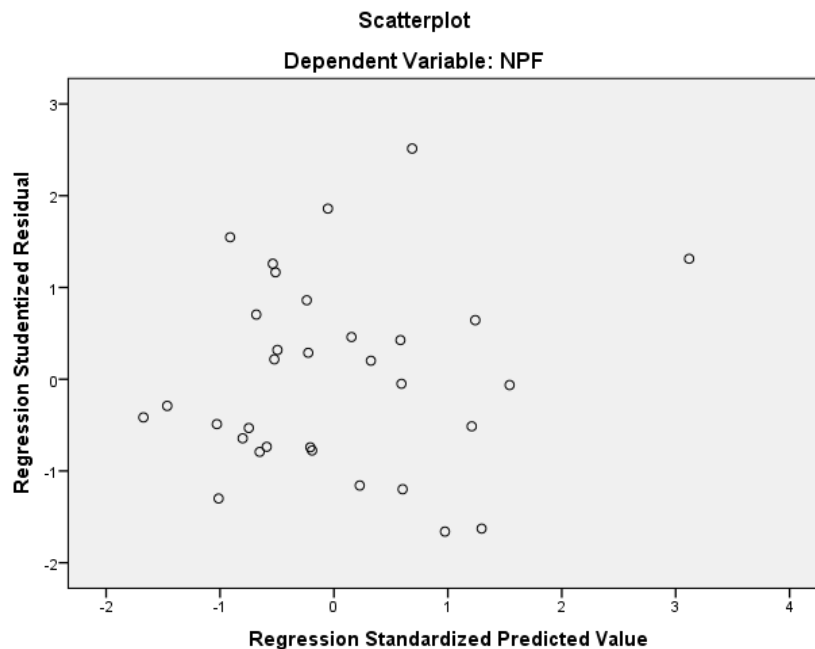
Dari hasil output uji autokorelasi di atas dapat diketahui nilai *Durbin Waston* sebesar 1,529, hal ini berarti nilai *Durbin Waston* terletak diantara -2 sampai 2 ($-2 < 1,529 < 2$). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi, sehingga model regresi ini layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Garfik Plot, yaitu 1) penyebaran titik data sebaiknya tidak berpola, 2) titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0 dan 3) titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi Heterokedastisitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber : Hasil uji SPSS (2017)

Dari gambar 4.1 diatas, bisa dilihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda penelitian ini digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel *independen* yaitu Giro Wajib Minimum (X_1), *Financing to*

Deposite Ratio (X2) dan *Capital Adequacy Ratio* (X3) dengan variabel *dependennya* yaitu *Non Performing Financing* (Y). Analisis regresi berganda dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.366	7.028		.621	.539
1 GWM	1.336	.929	.255	1.437	.162
FDR	-.077	.053	-.266	-1.466	.154
CAR	-.053	.149	-.066	-.353	.726

a. Dependent Variable: NPF

Sumber : Hasil uji SPSS (2017)

Dari tabel hasil uji regresi linier berganda diatas, maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 4,366 + 1,336 X_1 - 0,077 X_2 - 0,053 X_3$$

atau

$$NPF = 4,366 + 1,336 (GWM) - 0,077 (FDR) - 0,053 (CAR)$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 4,366 menyatakan bahwa apabila variabel Giro Wajib Minimum (X1), *Financing to Deposite Ratio* (X2) dan *Capital Adequacy Ratio* (X3) dalam keadaan konstan (tetap) maka variabel *Non Performing Financing* akan naik 4,366 satu satuan.
- b. Kofisien Regresi Giro Wajib Minimum (X₁) sebesar 1,336 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel Giro

Wajib Minimum maka akan menaikkan variabel *Non Performing Financing* sebesar 1,336 satuan unit, sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel Giro Wajib Minimum maka akan menurunkan variabel *Non Performing Financing* sebesar 1,336 satuan unit, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (1,336) menunjukkan bahwa Giro Wajib Minimum terhadap *Non Performing Financing* berpengaruh positif.

c. Koefisien Regresi *Financing to Deposite Ratio* (X_2) sebesar -0,077 menggambarkan bahwa setiap penurunan 1 satuan unit variabel *Financing to Deposite Ratio* maka akan menaikkan variabel *Non Performing Financing* sebesar 0,077 satu satuan, sebaliknya jika setiap kenaikan 1 satuan unit variabel *Financing to Deposite Ratio*, maka akan menurunkan variabel *Non Performing Financing* sebesar 0,077 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif (-0,077) menunjukkan bahwa *Financing to Deposite Ratio* terhadap *Non Performing Financing* berpengaruh negatif.

d. Koefisien Regresi *Capital Adequacy Ratio* (X_3) sebesar -0,053 menggambarkan bahwa setiap penurunan 1 satuan unit variabel *Capital Adequacy Ratio* maka akan menaikkan variabel *Non Performing Financing* sebesar 0,053 satu satuan, sebaliknya jika setiap kenaikan 1 satuan unit variabel *Capital Adequacy Ratio* maka akan menurunkan variabel *Non Performing Financing* sebesar 0,053 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien

negatif (-0,053) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Financing* berpengaruh negatif.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi parsial (uji statistik t) dan uji signifikansi simultan (uji statistik F). Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji F dilakukan untuk membuktikan pengaruh secara serentak variabel bebas terhadap variabel terikat

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel Independent antara lain Giro Wajib Minimum (GWM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial/individu terhadap variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF) apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hipotesis dari uji t atau parsial ini adalah sebagai berikut:

H1 : Giro Wajib Minimum berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk..

H2 : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk..

H3 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk..

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Signifikansi t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.366	7.028		.621	.539
1 GWM	1.336	.929	.255	1.437	.162
FDR	-.077	.053	-.266	-1.466	.154
CAR	-.053	.149	-.066	-.353	.726

a. Dependent Variable: NPF

Sumber : Hasil uji SPSS (2017)

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian parsial atau uji t, yaitu melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi t < 0,05 maka H_0 ditolak yaitu variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.

2) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Menguji Signifikansi Variabel Giro Wajib Minimum (X1)

Dari tabel 4.9 diatas nilai signifikan untuk variabel GWM sebesar 0,162 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,162 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang menggambarkan bahwa GWM berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk..

Jika dilakukan dengan cara 2 maka t_{tabel} : 2,03951(diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = (1,437)$. $t_{hitung} < t_{tabel} = -1,437 < 2,03951$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti GWM berpengaruh tidak signifikan signifikan terhadap NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2009-2016.

Menguji Signifikansi Variabel *Financing to Deposite Ratio* (X2)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel FDR sebesar 0,154 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,154 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima yang menggambarkan bahwa FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk..

Jika dilakukan dengan cara 2 maka t_{tabel} : 2,03951(diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = (-1.466)$. $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,466 < 2,03951$ maka H_2 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2009-2016.

Menguji Signifikansi Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X3)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel FDR sebesar 0,726 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,726 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima yang menggambarkan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk..

Jika dilakukan dengan cara 2 maka t_{tabel} : 2,03951 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = (-0,353)$. $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,353 < 2,03951$ maka H_2 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti CAR

berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2009-2016.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen Giro Wajib Minimum (GWM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF) apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergantung maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *non fit*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Signifikansi F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.631	3	4.210	1.812	.168 ^b
Residual	65.067	28	2.324		
Total	77.698	31			

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), CAR, GWM, FDR

Sumber : Hasil uji SPSS (2017)

Dalam tabel 4.10 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,812, nilai F bertanda positif yang berarti secara simultan GWM, FDR dan CAR

berpengaruh positif terhadap NPF. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi, nilai F dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yaitu $df_1 = 4 - 1 = 3$, $df_2 = 32 - 4 = 28$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh $F_{\text{tabel}} 2,95$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak dan H_0 diterima karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,812 < 2,95$). Hal ini berarti GWM (X1), FDR (X2), dan CAR (X3) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF (Y) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Cara yang lain, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi. Pada tabel di atas, dapat dilihat nilai Sig. sebesar 0,168 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak dan H_0 diterima ($0,168 > 0,05$). Hal ini berarti GWM (X1), FDR (X2), dan CAR (X3) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF (Y) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabe-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar nilai R^2 maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 ^a	.163	.073	1.52441

a. Predictors: (Constant), CAR, GWM, FDR

b. Dependent Variable: NPF

Sumber : Hasil uji SPSS (2017)

Dalam tabel hasil uji Koefisien determinasi di atas, dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,163. Hal ini berarti 16,3% variabel terikat *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. yang dijelaskan oleh variabel Giro Wajib Minimum (GWM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sisanya 83,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi, sebagian kecil variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan dalam model.